

## Analisis SWOT Potensi Desa dan BUMDes Kedarpan

Joval Ifghaniyafi Farras<sup>1</sup>, Raden Rifqi Dwi Santo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Jl. Ir. Soekarno km. 21 Jatinangor, Kab. Sumedang, Jawa Barat  
joval.ifghaniyafi@unpad.ac.id

### Abstract

SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) is a critical strategic planning tool for evaluating the potential of villages and Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Indonesia. BUMDes is a government initiative in empowering the economy of village communities, utilizing local resources to encourage rural entrepreneurship. This article highlights the results of a SWOT analysis of BUMDes in Kedarpan Village, showing that development prospects have not been optimal in various time periods. SWOT is used to formulate BUMDes management strategies, accelerate development, and improve performance during the COVID-19 pandemic. Kedarpan Village has agricultural and MSME potential which includes superior products such as white pepper and snacks made from cassava. BUMDes, such as Village Internet and chicken farms, play an important role in managing natural resources and empowering communities. This article concludes the need for BUMDes management training and further activities from the village government in building communication networks with external parties. Recommendations involve developing human resource competencies, marketing management, and collaboration with other parties to support sustainable management of Kedarpan Village and BUMDes.

**Keywords:** SWOT, BUMDes, Village Empowerment, Economic Development, Kedarpan Village

### Abstrak

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) adalah alat perencanaan strategis yang kritis untuk mengevaluasi potensi desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Indonesia. BUMDes merupakan inisiatif pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendorong kewirausahaan pedesaan. Artikel ini menyoroti hasil analisis SWOT terhadap BUMDes di Desa Kedarpan, menunjukkan bahwa prospek pengembangan belum optimal dalam berbagai jangka waktu. SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengelolaan BUMDes, akselerasi pembangunan, dan peningkatan kinerja selama pandemi COVID-19. Desa Kedarpan memiliki potensi pertanian dan UMKM yang mencakup produk unggulan seperti lada putih dan makanan ringan berbahan baku singkong. BUMDes, seperti Internet Desa dan peternakan ayam, berperan penting dalam pengelolaan sumber daya alam dan pemberdayaan masyarakat. Artikel ini menyimpulkan perlunya pelatihan manajemen BUMDes dan aktifitas lebih lanjut dari pemerintah desa dalam membangun jaringan komunikasi dengan pihak eksternal. Rekomendasi melibatkan pengembangan kompetensi sumber daya manusia, manajemen pemasaran, dan kerja sama dengan pihak lain untuk mendukung pengelolaan Desa Kedarpan dan BUMDes secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** SWOT, BUMDes, Pemberdayaan Desa, Pengembangan Ekonomi, Desa Kedarpan

Copyright (c) 2024 Joval Ifghaniyafi Farras, Raden Rifqi Dwi Santo

✉ Corresponding author: Joval Ifghaniyafi Farras

Email Address: [joval.ifghaniyafi@unpad.ac.id](mailto:joval.ifghaniyafi@unpad.ac.id) (Jl. Ir. Soekarno km. 21 Jatinangor, Kab. Sumedang, Jawa Barat)

Received 7 February 2024, Accepted 11 February 2024, Published 15 February 2024

## PENDAHULUAN

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) merupakan alat perencanaan strategis yang banyak digunakan (Fafurida et al., 2022). Dalam konteks potensi desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), analisis SWOT memainkan peran penting dalam menilai prospek dan tantangan usaha-usaha ini. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Indonesia merupakan bagian dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia untuk mendorong pertumbuhan kewirausahaan di pedesaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara lokal (Kania et al., 2021). Keberadaan BUMDes menjadi pertimbangan penting untuk

menyalurkan inisiatif masyarakat desa dalam mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa, serta mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaannya (Zakaria et al., 2021). Selain itu, BUMDes dibentuk dengan melakukan pemetaan potensi desa yang diikuti dengan analisis untuk melihat kelayakan dan keberlanjutannya (Puri & Khoirunurrofik, 2021).

Analisis SWOT terhadap BUMDes sangat penting untuk mengidentifikasi prospek dan tantangan yang terkait dengan pengembangan BUMDes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prospek pengembangan BUMDes di desa-desa tertentu belum terpenuhi secara optimal baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang (Saidi et al., 2022). Lebih lanjut, hasil analisis SWOT telah digunakan untuk merumuskan strategi pengelolaan BUMDes yang bertujuan untuk mempercepat pengembangan dan peningkatan kinerja BUMDes dalam rangka mewujudkan desa mandiri (Malik et al., 2021). Selain itu, analisis SWOT telah digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan BUMDes, terutama selama pandemi COVID-19, untuk memahami ketahanan ekonomi mereka di masa-masa sulit (Fuadi et al., 2022).

Potensi BUMDes harus didorong dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat (Komariah et al., 2018). Selain itu, analisis SWOT telah digunakan untuk mengembangkan model kolaborasi peningkatan skala BUMDes untuk meningkatkan ekonomi desa (Fafurida et al., 2022). Selain itu, BUMDes telah dieksplorasi sebagai sarana untuk mengembangkan ekowisata dan desa-desa yang bertanggung jawab dan berdaya saing internasional (Poniasih et al., 2022). Peran BUMDes dalam meningkatkan kegiatan ekonomi desa telah disoroti, dengan menekankan perlunya mengkaji kelayakannya sebagai usaha bisnis yang menguntungkan dengan dampak berkelanjutan terhadap pembangunan desa (Hidayah et al., 2020).

Artikel ini akan menguraikan secara mendalam Analisis SWOT terhadap potensi desa dan BUMDes Kedarpan. Dengan merinci faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kedua entitas tersebut, kita dapat mengidentifikasi strategi dan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, dan dampak positif bagi masyarakat setempat. Dengan menggali potensi lokal melalui pendekatan SWOT, diharapkan dapat tergambar peta jalan yang jelas untuk pengembangan berkelanjutan dan pemberdayaan desa.

Literatur tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan analisis SWOT menyoroti pentingnya BUMDes sebagai strategi pemerintah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi perdesaan (Solihat & Julia, 2022). Analisis SWOT banyak digunakan untuk menilai potensi BUMDes dan prospek bisnisnya (Laga & Jamu, 2018; Saidi et al., 2023; Sir & Samadara, 2022). Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal, untuk mengembangkan strategi yang efektif bagi BUMDes (Ash-Shiddiqy, 2022; Feriady, 2019). Selain itu, analisis SWOT membantu mengevaluasi perbedaan kesejahteraan antara anggota dan non-anggota BUMDes, sehingga dapat memberikan wawasan untuk perbaikan strategis (Zarata & Chandriyanti, 2019). Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk meningkatkan manajemen BUMDes,

yang mengarah pada percepatan pembangunan desa (Malik et al., 2021). Selain itu, strategi BUMDes berbasis pertanian diformulasikan dengan menggunakan analisis SWOT untuk meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang (Rahayu & FR, 2019).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan berbagai metode untuk secara menyeluruh mengeksplorasi kondisi BUMDes Mitra Sejahtera di Desa Kedarpan melalui analisis SWOT. Pertama, kami menetapkan ruang lingkup penelitian dengan fokus pada BUMDes, mengidentifikasi parameter kunci seperti kekuatan internal, kelemahan, peluang eksternal, dan ancaman. Kami melakukan studi literatur untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kerangka teoritis terkait pemberdayaan BUMDes serta praktik terbaik di tingkat desa. Kami juga melaksanakan wawancara dan Focus Group Discussion (FGD) dengan berbagai pihak terkait, termasuk pengelola BUMDes, anggota masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal, untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam.

Selanjutnya, kami melakukan analisis dokumen seperti laporan keuangan dan rencana strategis BUMDes. Kami juga menyelenggarakan survei dengan menggunakan kuesioner terstruktur kepada anggota BUMDes dan masyarakat. Observasi lapangan meliputi pemantauan langsung terhadap aktivitas BUMDes, potensi lokal, dan interaksi di masyarakat Desa Kedarpan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode SWOT, yang melibatkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi BUMDes.

Setelah itu, kami menyusun laporan akhir dengan mensintesis temuan dan memberikan rekomendasi strategis. Validasi hasil dilakukan melalui sesi dengan pihak terkait, dan hasil penelitian kami disebarluaskan melalui berbagai platform untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap BUMDes Mitra Sejahtera di Desa Kedarpan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Desa kedarpan memiliki potensi pertanian dengan produk unggulan lada putih yang sudah dipasarkan ke pasar internasional dan Menjadi sentra penghasil lada, bibit lada, dan produk turunan dari lada dengan membentuk kelompok tani. Sektor pertanian yang luas (jagung, umbi-umbian) dan buahbuahan (duku, jambu kristal, melon) Produk UMKM yang beraneka ragam yakni aneka makanan ringan berbahan baku singkong. Unit Usaha BUMDes Desa Kedarpan adalah Internet desa, peternakan ayam petelur, penyewaan molen untuk semen, penyewaan tenda untuk acara, pengelolaan air bersih, peternakan domba, budidaya melon hidroponik, toko desa, dan jasa pelayanan perantara pembayaran (Agen Brilink, Samsat Budiman, dan Lakupandai Bank Jateng). BUMDes Darma Tirta bekerjasama dengan peternak dan petani untuk unit usaha dikelola oleh BUMDes, untuk pemasaran yang lebih luas dan menjadikan produk hasil peternakan telur menjadi produk unggulan Desa untuk dijual di acara/kegiatan Desa Kedarpan. Pengelolaan air bersih untuk MCK rumah dan fasilitas umum masyarakat dengan biaya abodemen yang murah. Internet Desa dengan gratis biaya pemasangan dan

biaya langganan yang murah untuk mewujudkan smart village dan desa digital.

<b>Analisis SWOT Sederhana Desa dan BUMDes Kedarpan</b>	
<p><b>Strengths (Kekuatan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Digitalisasi desa menyediakan internet harga terjangkau untuk masyarakat</li> <li>- Perdagangan lada</li> <li>- Sektor pertanian, peternakan, dan buah-buahan</li> </ul>	<p><b>Weakness (Kelemahan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbatasan SDM</li> <li>- Keterbatasan akses permodalan</li> <li>- Kesulitan mencari sponsor yang bekerjasama dengan BUMDes</li> </ul>
<p><b>Opportunities (Peluang)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Akses internet seluruh Desa maupun Desa lain disekitarnya untuk terciptanya <i>smart village</i></li> <li>- Pengembangan BUMDes dibidang perdagangan dan jasa</li> <li>- Pertanian berbasis edukasi Agrowisata Melon hidroponik</li> </ul>	<p><b>Threats (Ancaman)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetitor memiliki manajemen yang terkelola dengan baik</li> <li>- Kompetitor memiliki SDM yang kompeten</li> <li>- Kompetitor dari Desa lain disekitar Desa Kedarpan memiliki akses permodalan sehingga usaha berkembang</li> </ul>

Gambar 1. Analisis SWOT

## KESIMPULAN

Perlu adanya pelatihan untuk manajemen BUMDes khususnya untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia, manajemen pemasaran dan digital marketing, dan manajemen keuangan, dikarenakan unit usaha ini sudah berkembang diharapkan adanya pengelolaan manajemen yang lebih baik.

Pemerintah Desa dan BUMDes lebih aktif untuk membangun jaringan komunikasi dan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berperan dalam pengembangan usaha Desa, seperti Universitas, Perusahaan swasta, maupun BUMN yang mempunyai program corporate social responsibility (CSR) untuk membantu pengelolaan Desa dan BUMDes yang lebih baik lagi.

## REFERENSI

- Ash-Shiddiqy, M. (2022). Potensi desa dan strategi penerapan ekonomi islam dalam pengelolaan bisnis bumdes. *Aplikasia Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 22(1), 1-28. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v22i1.2759>
- Ari, B. (2022). Scale-up collaboration model of village-owned enterprises for increasing village economy. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(8), 2615-2619. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170830>
- Fuadi, R., Linda, -, Batara, G., & Sari, N. (2022). Analysis of village owned enterprises (bumdes) financial performance before and during covid-19 pandemic. *E3s Web of Conferences*, 340, 03004. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202234003004>
- Feriady, M. (2019). Business strategic analysis lembaga keuangan mikro berbasis bumdes (lkm-bumdes) dalam penguatan ekonomi desa. *Equilibria Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.26877/ep.v3i2.3258>

- Laga, Y. and Jamu, M. (2018). Upaya pembentukan bumdes melalui analisa swot di desa lengkosambi timur kabupaten ngada ntt. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1316>
- Hidayah, U., Mulatsih, S., & Purnamadewi, Y. (2020). Footwear business of village owned enterprises (bumdes) and its role in increasing rural economic activities. *Journal of Socioeconomics and Development*, 3(2), 134. <https://doi.org/10.31328/jсед.v3i2.1397>
- Kania, I., Anggadwita, G., & Alamanda, D. (2021). A new approach to stimulate rural entrepreneurship through village-owned enterprises in indonesia. *Journal of Enterprising Communities People and Places in the Global Economy*, 15(3), 432-450. <https://doi.org/10.1108/jec-07-2020-0137>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. (2018). Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Malik, A., Gani, H., & Rifdan, R. (2021). Improving management of bumdes for village development. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 653-660. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns1.1450>
- Rahayu, M. and FR, A. (2019). Strategi pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) berbasis pertanian di kabupaten sumbawa barat. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 8(2), 67. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v8i2.37726>
- Poniasih, N., Rosalia, F., Muklis, M., & Maryanah, T. (2022). Through village-owned business agencies, towards tough tourism village. *Cepalo*, 6(1), 37-50. <https://doi.org/10.25041/cepalo.v6no1.2582>
- Puri, I. and Khoirunurrofik, K. (2021). The role of village-owned enterprises (bumdes) for the village community economy. *Economics Development Analysis Journal*, 10(1), 12-21. <https://doi.org/10.15294/edaj.v10i1.40823>
- Saidi, R., Ikram, M., & Lakoro, N. (2023). The prospects of village owned enterprises development in igirisa village, paguyaman district boalemo regency. *Journal of Economic Business and Administration (Jeba)*, 3(3), 1-9. <https://doi.org/10.47918/jeba.v3i3.419>
- Sir, J. and Samadara, S. (2022). Mapping of village potential and accounting system design in development of village-owned enterprises in alor regency, nusa tenggara timur.. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220301.143>
- Solihat, L. and Julia, A. (2022). Strategi keberhasilan badan usaha milik desa (bumdes) desa karangtengah kecamatan kadungora kabupaten garut. *Bandung Conference Series Economics Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.1374>
- Zarata, R. and Chandriyanti, I. (2019). Analisis perbedaan kesejahteraan antara anggota dan non anggota badan usaha milik desa karang indah kecamatan mandastana kabupaten barito kuala. *Jiep Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(3), 660. <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i3.1199>

Zakaria, M., Jalil, S., Trisna, T., & Zuraida, Z. (2021). Identification of potential for increasing the business scale of bung pulo makmue with the ahp method. *International Journal of Engineering Science and Information Technology*, 2(1), 84-93. <https://doi.org/10.52088/ijesty.v2i1.207>